

PELECEHAN SEKSUAL: MASKULINISASI IDENTITAS PADA MAHASISWI JURUSAN TEKNIK ELEKTRO UNDIP

Abstrak

Kekerasan seksual sering kali muncul di sekitar kita, terutama sering merugikan pihak perempuan. Namun, kebanyakan korban dari kekerasan tersebut justru tidak banyak yang melaporkannya, salah satu bentuk yang paling sering dijumpai adalah pelecehan seksual. Pelecehan seksual diartikan sebagai suatu keadaan yang tidak dapat diterima, baik secara lisan, fisik atau isyarat seksual dan pernyataan-pernyataan yang bersifat menghina atau keterangan seksual yang bersifat membedakan. Tindakan yang tidak diinginkan tersebut ternyata bukan saja terjadi di ranah privat saja, melainkan sudah mengarah pada ruang publik dan dapat berasal dari orang-orang yang dikenal seperti teman-teman di lingkungan pendidikan.

Fokus penelitian adalah untuk menggambarkan bagaimana maskulinisasi dapat diterima oleh mahasiswi di lingkungan Teknik Elektro Undip. Selain itu, untuk menjelaskan bentuk dan dampak pelecehan seksual yang terdapat dalam sebuah maskulinisasi tersebut, dan ideologi yang digunakan di balik dominasinya.

Penelitian kualitatif ini menggunakan paradigma kritis, dengan tipe penelitian deskriptif. Manakala metode penelitiannya menggunakan Studi Kasus yang mengacu pada Yin (2006). Data diperoleh dari observasi langsung di lapangan dan wawancara informan secara mendalam terhadap tiga informan yaitu mahasiswi Teknik Elektro Undip, dengan menggunakan Teknik *Snowball Sampling*. Teori utama penelitian ini adalah *Muted Group Theory* dari Cherris Kramarae.

Hasil penelitian menggambarkan bagaimana pelecehan seksual dapat diterima dikalangan perempuan dalam sebuah dominasi kelompok, berkat hegemoni kelompok yang membuatnya semakin tersamar. Bentuk pelecehan yang dialami mereka cenderung mengarah pada *hostile environment*, di mana berdampak terhadap keadaan psikologis, berupa lontaran komentar-komentar maupun julukan seksis yang mendeskripsikan keadaan fisik mereka. Ideologi di balik dominasi mereka adalah Patriarki yang telah melebur dengan nilai-nilai di lingkungannya, sehingga menjadikan suatu “kebiasaan laki-laki”, salah satunya pelecehan seksual yang telah dijadikan keadaan normal di kalangan perempuan.

Kata kunci : Pelecehan Seksual, Dominasi, Maskulinisasi

SEXUAL HARASSMENT: MASCULINIZATION OF FEMALE STUDENT IDENTITY ON ELECTRICAL ENGINEERING MAJOR OF DIPONEGORO UNIVERSITY

Abstract

Sexual violence often appear around us, especially the often detrimental to women. However, most of the violence victims didn't make reports on it, one of the most common sexual violence is sexual harassment. Sexual harassment is defined as a situation that is unacceptable, whether verbal, physical or sexual cues and statements that are sexually derogatory or discriminatory statements. The unwanted actions are apparently not only occur in the private sphere, but has led to the public and can be derived from known people like friends in the educational environment.

The focus of the research is to describe how the masculinization may be accepted by the student in the Electrical Engineering Diponegoro University. Moreover, to explain the shape and impact of sexual harassment contained in a the masculinization, and ideology are used behind its dominance.

This qualitative study using a critical paradigm, the descriptive type. Whereas the research method is using the case study which refers to Yin (2006). Data obtained from direct field observations and in-depth informant interviews to three informants of the Electrical Engineering Diponegoro University students, by using the Snowball Sampling technique. The main theory of this study is Muted Group Theory of Cherris Kramarae.

The result of the research illustrates how sexual harassment is acceptable among women in a group of domination, through to the hegemony group that make it more subtle. The form of harassment experienced by women tends to lead to a hostile environment, where the impact on the psychological state, a burst of comments and sexist epithets describing their physical state. The ideology behind their dominance is Patriarchy which has merged with the values in the environment, making a "habit of men", one of which sexual abuse has become a normal state among women.

Keywords: Sexual harassment, Domination, Masculinization

Pendahuluan

Akhir-akhir ini, pemberitaan mengenai kekerasan semakin marak diberitakan di media-media, baik cetak maupun elektronik. Bahkan tidak jarang media itu sendiri juga turut menjadi pelaku dari kekerasan. Di sini, kekerasan yang dimaksud tidak melulu berkaitan dengan tindakan tembakan, pukulan atau dengan tetesan darah. Kekerasan adalah suatu penyerangan yang berakibat menyakiti seseorang, baik berupa verbal maupun non-verbal, dan dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Jenis-jenis kekerasan juga dapat dilihat dari berbagai aspek, salah satu yang sering menjadi sorotan adalah Kekerasan Berbasis Gender (KBG).

Dalam sebuah seminar berjudul “*Gender-Based Violence In A Romantic Relationship*” (Anonim, 2012), Murnizam Halik PH.D, seorang Dekan Psikologi di Universitas Malaysia Sabah (UMS) sekaligus narasumber seminar, mengungkapkan *Gender Based Violence* atau Kekerasan Berbasis Gender merupakan serangkaian penganiayaan yang dilakukan terhadap perempuan, yang berakar dari ketidaksetaraan gender dan rendahnya status perempuan dibandingkan laki-laki. KBG dapat terjadi di manapun, dari ruang privat hingga ruang publik, yang nyata diketahui banyak orang. Selain itu, KBG dapat dilakukan dalam berbagai bentuk: kekerasan fisik, kekerasan psikis dan kekerasan seksual. Akan tetapi, pembahasan dalam penelitian ini akan mengarahkan pembaca pada kekerasan dalam bentuk seksual, yang mana salah satunya menyangkut pelecehan seksual. *Sexual harassment* atau pelecehan seksual sering kali terjadi disekitar kita, dengan atau tanpa disadari.

Pelecehan seksual diartikan sebagai suatu keadaan yang tidak dapat diterima, baik secara lisan, fisik atau isyarat seksual dan pernyataan-pernyataan yang bersifat menghina atau keterangan seksual yang bersifat membedakan, di mana membuat seseorang merasa terancam, dipermalukan, dibodohi, dilecehkan dan dilemahkan kondisi keamanannya. Pada dasarnya, pelaku pelecehan dapat dilakukan oleh laki-laki dan perempuan; baik laki-laki terhadap perempuan, perempuan terhadap perempuan, bahkan antar sejenis yaitu laki-laki terhadap laki-laki dan perempuan terhadap perempuan. Bentuknya dapat berupa verbal dan non-verbal, dan dapat dijumpai di manapun, kapanpun, kepada siapapun dan oleh siapapun, tanpa mengenal status atau pangkat. Richmond dan Abbott (1992:329) menyatakan, bahwa hanya sekitar satu per sepuluh kasus-kasus pelecehan seksual sesama jenis yang diberitakan. Pelecehan seksual sesama jenis biasanya dilakukan oleh pasangan homoseksual, atau seseorang yang mengidap kelainan seksual. Meski demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa pada kenyataannya perempuan sering menjadi korban kekerasan maupun pelecehan seksual oleh laki-laki, sehingga setiap harinya bahkan setiap saat perempuan harus merasa berwaspada terhadap serangan-serangan yang akan menimpanya.

Menurut data WHO 2006 (dalam artikel Kinasih, 2007:11), ditemukan adanya seorang perempuan dilecehkan, diperkosa dan dipukuli setiap hari di seluruh dunia. Paling tidak setengah dari penduduk dunia berjenis kelamin perempuan telah mengalami kekerasan secara fisik. Bahkan, pelecehan ini telah terjadi di tempat-

tempat umum dan tanpa disadari (oleh korban pelecehan). Misalnya, kasus pelecehan menjadi mimpi buruk (terror) bagi kaum hawa, terutama di Ibu Kota, Jakarta. Berdasarkan sumber okezone.com, (wirakusuma, 2011) perempuan yang menaiki jasa mobil angkutan kota di malam hari akan merasakan takut yang berlebih sehingga mereka harus menyamarkan penampilan mereka seperti seorang laki-laki. Seorang karyawan asal Ciputat, bernama Tungga Pawestri (30) mengaku harus pulang kantor pada malam hari (di atas pukul 22.00 WIB). Sebelum menaiki angkot tersebut, Tungga harus memakai jaket tebal dan topi agar tampak seperti laki-laki, agar dapat terlepas dari tindak pelecehan seksual di angkot.

Sebuah survei “YouGov” yang dilakukan oleh *End Violence Against Women Coalition* (Evaw) juga memperkuat kenyataan tersebut, yaitu sebanyak 43 persen dari 1.047 wanita berusia 18 – 34 tahun (yang disurvei) mengalami pelecehan seksual di tempat-tempat umum pada tahun 2011 (Anonim, 2012). Di Indonesia sendiri, menurut pantauan yang dilakukan oleh Komisi Nasional (Komnas) Perempuan dalam kurun waktu 13 tahun terakhir (1998 – 2011) telah tercatat sebanyak 22.284 kasus kekerasan seksual terhadap perempuan di ruang umum dan menjadi urutan kedua dari seluruh kasus kekerasan seksual yang berjumlah 93.960 kasus (Hidayatullah, 2012).

Pelecehan seksual ini merupakan latar belakang dari kekerasan, sehingga hukum di Indonesia pun menciptakan suatu undang-undang perlindungan perempuan, yang terdapat pada Kitab Undang-undang Hukum Pidana (KUHP) Indonesia, yang mana merupakan pengaturan pasal-pasal pelecehan seksual: (a) KUHP Pasal 289 –

296 merupakan pasal-pasal tentang pencabulan, (b) KUHP Pasal 295 – 298 dan pasal 506 merupakan pasal-pasal tentang Penghubungan Pencabulan, dan (c) KUHP Pasal 281 – 299, 532 – 533 dan lain-lain merupakan pasal-pasal tentang Tindak Pidana terhadap Kesopanan (Laluyan, 2009).

Meski terdapat aturan hukum mengenai pelaku pelecehan, kaum lelaki tetap merasa lebih berkuasa dibanding perempuan dan konotasi perempuan menjadi makhluk yang lemah. Terbukti dari kasus-kasus pelecehan yang nyata ada di mana-mana. Bukan hanya di tempat-tempat umum, kasus-kasus pelecehan seksual juga dapat terjadi pada lingkup yang tertutup, seperti lingkungan akademis. Pelecehan seksual, baik guru/dosen terhadap murid/mahasiswa atau sebaliknya, serta antar guru/dosen dan antar murid/mahasiswa tidak dapat dipungkiri dalam dunia pendidikan. Dalam hal ini, peneliti menyingkap kasus pelecehan seksual yang terjadi diantara mahasiswa-mahasiswi yang berada pada lingkungan dominasi laki-laki, tepatnya pada Fakultas Teknik Jurusan Teknik Elektro Undip.

Teknik Elektro Undip memiliki perbandingan mahasiswa (antara laki-laki dan perempuan) yang signifikan yaitu sebanyak 87 persen laki-laki dan 13 persen perempuan dari jumlah 920 orang. Dengan dominasi maskulin (sifat laki-laki), maka akan dengan mudah mengambil alih sifat-sifat feminin dari seorang perempuan, inilah yang disebut dengan “Maskulinisasi” atau laki-laki dapat mengkonstruksikan diri perempuan. Proses maskulinisasi tersebut, salah satunya dapat berimbas dalam identitas diri seseorang. Karakteristik *macho* sangat terkenal pada salah satu kampus

teknik yang paling diminati tersebut. Dengan konstruksi penampilan laki-laki, mencerminkan sifat-sifat *macho* pada diri perempuan; *make up* yang jarang digunakan dan tas ransel yang lebih menjadi pilihan para mahasiswi, akan sering ditemui di Teknik Elektro.

Suatu diskriminasi identitas, jika identitas seseorang tersebut harus diikuti secara “paksaan”. Oleh karenanya, peneliti akan menggali lebih dalam mengenai dominasi maskulin terhadap perempuan. Karenanya, peneliti mengambil judul **“Pelecehan Seksual: Maskulinisasi Identitas Pada Mahasiswi Jurusan Teknik Elektro Undip”**, yang mana peneliti berusaha untuk mencari tahu bagaimana perempuan (sebagai minoritas) dapat beradaptasi dengan lingkungan dominasi maskulin, dan dampak maskulinisasi identitas perempuan yang ditimbulkan dari bentuk-bentuk pelecehan seksual. Selain itu, peneliti juga berusaha meneliti ideologi di balik dominasi maskulin di lingkungan Teknik tersebut.

Metoda

Tipe penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2010:4) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Untuk menjawab tujuan penelitian dilakukan dengan paradigma kritis, karena peneliti menekankan pada konsep maskulinisasi, yang dominan di kalangan mahasiswa-mahasiswi Teknik Elektro Undip.

Data diperoleh dari observasi langsung di lapangan dan wawancara informan secara mendalam terhadap tiga informan yaitu mahasiswi Teknik Elektro Undip, dengan menggunakan Teknik *Snowball Sampling*. Bungin (2007:108) menetapkan beberapa prosedur pada penggunaan teknik *Snowball*, yaitu dengan siapa peserta atau informan pernah dikontak atau pertama kali bertemu dengan peneliti adalah penting untuk menggunakan jaringan sosial mereka untuk merujuk peneliti kepada orang lain yang berpotensi berpartisipasi atau berkontribusi dan mempelajari atau memberi informasi kepada peneliti.

Analisis data terdiri atas pengujian, pengkategorian, pentabulasian, ataupun pengombinasian kembali bukti-bukti untuk menunjuk proposi awal suatu penelitian (Yin, 2006:133). Strategi penjadohan pola dalam studi kasus deskriptif bersifat relevan dan fleksibel, sehingga pola-pola spesifik dapat diprediksikan sebelum pengumpulan data (Yin, 2006:140).

Pembahasan

Refleksi: Pelecehan Seksual Dalam Maskulinisasi Identitas Mahasiswi Teknik Elektro Undip

Strategi analisis data yang digunakan pada penelitian ini, dalam pendekatan studi kasus adalah strategi penjadohan pola. Peneliti telah menetapkan asumsi di awal penelitian, sehingga dapat menghasilkan sebuah perbandingan antara pra penelitian dan pasca penelitian. Asumsi peneliti pra penelitian menyatakan bahwa praktek

pelecehan seksual yang dialami perempuan dalam dominasi maskulin merupakan akibat maskulinisasi di lingkungan Teknik Elektro Undip. Laki-laki menggunakan kelebihanannya untuk menguasai perempuan. Posisi laki-laki menempatkan dirinya pada tatanan superior. Dengan demikian, laki-laki juga bebas menggunakan kekuatannya dalam mengkonstruksi perempuan.

Sedangkan pasca penelitian, peneliti menemukan beberapa temuan. Pertama, laki-laki menyisipkan praktek pelecehan seksual dalam maskulinisasi identitas perempuan di lingkungan dominasi, Teknik Elektro Undip. Dampak dari dominasi maskulin begitu terasa di lingkungan tersebut, sehingga memberi keleluasaan bagi laki-laki untuk menguasai perempuan. Mereka seakan harus mengikuti aturan (terutama dalam hal identitas gender) yang dibuat oleh laki-laki agar dapat diterima sebagai bagian di lingkungan kampus Teknik Elektro Undip. Paludi (1990:23) menegaskan, bahwa pelecehan seksual adalah perilaku seksual yang tidak diinginkan, permintaan atas kenikmatan seksual, dan segala tindakan verbal atau fisik yang mengarah pada seksual secara alamiah dalam berbagai situasi, salah satunya ketika salah satu pihak mengarah pada ketundukkan yang dibuat secara implisit (langsung) atau implisit (tidak langsung) oleh pihak lain.

Kedua, peneliti menemukan pelecehan seksual yang dialami mahasiswa di lingkungan Teknik Elektro, lebih berupa kata-kata (verbal), antara lain: memberi komentar negatif, memberi julukan yang tidak menyenangkan, dan pembicaraan yang mengarah pada hal-hal seksis. Bahkan *Michigan Task Force* (Richmond dan Abbott,

328:1992) yang fokus menyoroti kasus pelecehan seksual, menyatakan bahwa pelecehan seksual mencakup *verbal abuse* atau kekerasan verbal yang dilakukan berulang-ulang dari hasrat atau naluri seksual. Kekerasan verbal yang berulang-ulang itu sama seperti yang dialami oleh para informan penelitian, sehingga dapat mengakibatkan suatu ketidaknyamanan kondisi psikologis ketika berada di lingkungan kampusnya. Kondisi yang dialami oleh perempuan di lingkungan tersebut, dalam pelecehan seksual lengkapnya termasuk jenis *hostile environment*, yaitu suatu keadaan seorang individu dijadikan subyek atas segala pengulangan seputar seksual yang tidak diinginkan, sehingga dapat menciptakan suasana yang tidak nyaman di lingkungan pekerjaan maupun pendidikan (Carroll, 2010:486).

Ketiga, keadaan di mana laki-laki sangat ingin mengontrol perempuan sama seperti penjelasan dalam Budaya Patriarki. Patriarki lahir dari hasrat laki-laki untuk menguasai perempuan dan alam, yang merupakan suatu sistem hirarki yang menghargai sebuah *power-over* (hasrat menghancurkan) (Tong, 81:2010). Praktek-praktek untuk menaklukkan perempuan, sering kali dinormalisasi oleh laki-laki agar dapat mencapai kekuasaan (*power*) yang diinginkannya. Oleh karenanya, konsep patriarki telah melebur menjadi landasan ideologis dibalik dominasi yang terdapat di lingkungan Teknik Elektro tersebut.

“Muted Group theorists criticize dominant groups and argue that hegemonic ideas often silence other ideas” (West dan Turner, 2007:516). Kalimat tersebut menekankan bahwa MGT sangat kritis terhadap kelompok dominan yang sering

mengontrol makna pada anggota-anggota kelompok lainnya. Perempuan hanya bisa mengikuti aturan-aturan tersebut karena merasa tidak dapat memberikan sikap responsif untuk menjelaskan pikirannya. Bahkan ketika subjek penelitian mengalami pelecehan, mereka cenderung pasif karena hal tersebut dianggap sebagai sesuatu yang wajar serta konsekuensi yang harus diterima berada dalam lingkungan dominasi maskulin.

Penggunaan teori MGT mampu menjelaskan sepenuhnya, mengapa perempuan mengalami ketidakberdayaan menghadapi pelecehan seksual dalam praktek maskulinisasi identitas perempuan. Dominasi laki-laki yang begitu kuat mampu menguasai kebiasaan interaksi lawan jenis, bahkan secara bawah sadar yang dikuasai dapat dengan mudah merasa patuh dan menerima begitu saja. Bagi kelompok bungkam (*muted group*), apa yang dikatakan pertama kali harus bergeser dari pandangan mereka sendiri terhadap dunia dan kemudian diperbandingkan dengan pengalaman-pengalaman dari kelompok yang dominan (West dan Turner, 2007:517).

Asumsi *Muted Group Theory* dalam sudut pandang perempuan, turut menyatakan bahwa dalam berpartisipasi pada kelompok sosialnya, perempuan harus mentransformasi cara mereka menjadi cara-cara yang dapat diterima oleh laki-laki. Perempuan mengalami pelecehan seksual sebagai usaha pembungkaman diri karena mereka memahami bahwa dirinya akan selalu berada di bawah laki dan menjadi

manusia sekunder. Kenyataan yang terdapat di lapangan, mahasiswi Teknik Elektro merasa harus menyesuaikan peran yang cocok dengan identitas kelompoknya, *macho*.

Adapun, peneliti menemukan beberapa hal menarik dalam penelitian ini. Pertama, konstruksi identitas yang diciptakan oleh mayoritas anggota kelompok sendiri biasanya dapat saling mempengaruhi, apalagi jika hubungan tersebut berhasil menciptakan rasa solidaritas yang tinggi. Ketidaksadaran kaum perempuan dalam mematuhi aturan-aturan yang diciptakan kelompok dominan sama seperti penjelasan dalam Teori Hegemoni. Secara umum, teori tersebut menjelaskan dominasi sebuah kelompok terhadap kelompok lainnya, biasanya kelompok yang lebih lemah, dalam hal ini perempuan (West dan Turner, 2008:67).

Arahan-arahan para penguasa kelompok sebenarnya telah menciptakan suatu kesadaran palsu bagi kelompok tertindas. Kesadaran palsu atau *false consciousness* (dalam West dan Turner, 2008:68) adalah suatu keadaan di mana individu-individu menjadi tidak sadar mengenai dominasi yang terjadi di dalam kehidupan mereka. Identitas atau ciri khas *macho* yang melekat pada kelompok Teknik Elektro, terbukti telah dibentuk oleh kelompok dominan yang ada di lingkungannya. Konsep *macho* menjadi sesuatu yang identik dengan Teknik Elektro secara terus-menerus dapat berpengaruh pada diri perempuan yang ada di lingkungan tersebut. Perempuan tidak akan pernah benar-benar yakin bahwa ia feminin, jika lingkungannya sendiri tidak menerimanya sebagai seorang yang feminin.

Kedua, yaitu berdasarkan pengakuan ketiga informan yang menjelaskan bahwa teman-teman lelaki yang terdapat di dalam dan di luar lingkungan Kampus Teknik Elektro ternyata memiliki perbedaan cara pandang mengenai sosok penampilan perempuan. Jika kelompok laki-laki yang dalam lingkungan kampus tersebut cenderung memandang identitas feminin kurang pantas dikenakan oleh mahasiswinya, teman-teman lelaki di luar lingkungan itu justru menganggap penampilan feminin bukanlah merupakan sesuatu yang terlalu berlebihan bagi perempuan.

Perbedaan cara pandang tersebut sebenarnya terbentuk dari penerimaan suatu kelompok di setiap lingkungannya. Mahasiswi yang berada pada lingkungan dominasi maskulin tentu akan merasakan kadar kedekatan dan pengaruh yang lebih kuat, daripada kelompok lain atau *out-groups*. Dari sesama anggota kelompok sendiri, tentunya akan menimbulkan suatu harapan atas pengakuan, kesetiaan, dan pertolongan (Horton dan Hunt, 1996:220). Ini pula yang dijadikan suatu kesempatan bagi kelompok dominan untuk menaklukan minoritas.

Hal unik yang terakhir (ketiga), mengenai kurangnya pemahaman mendalam seputar pelecehan seksual, yang mengakibatkan para informan tidak dapat menyatakan bahwa dirinya telah mengalami pelecehan seksual. Hal ini serupa dengan pernyataan Bourdieu dalam konsepnya "*misrecognition*" yaitu yaitu sebuah "bentuk melupakan" dari seseorang akan suatu hal. Korban tidak akan merasa bahwa dirinya adalah seorang "korban pelecehan seksual" yang telah diperlakukan sebagai makhluk

inferior yang kerap mengalami penolakan atas keinginannya, dan memiliki keterbatasan dalam berekspresi. (Webb, Schiratto, dan Danaher, 2002:24-25).

Simpulan

Para mahasiswi yang menjadi subyek penelitian menyadari kedudukannya sebagai kelompok minoritas di lingkungan Teknik Elektro Undip. Mereka seakan berhasil “dikostumkan” dengan segala persepsi maskulin dari kelompok dominan. Dengan demikian, melalui hegemoni, perempuan dapat dengan mudah dipengaruhi dan dibentuk oleh keinginan laki-laki.

Jenis pelecehan seksual yang dialami kelompok minoritas, termasuk ke dalam kondisi *hostile environment*, yaitu perempuan sebagai korban sebenarnya telah mencapai titik pertentangan terhadap lingkungan kampusnya, sehingga sering kali menimbulkan dampak ketidaknyamanan (psikologis) bagi perempuan, yaitu rasa takut, terpaksa, kehilangan rasa percaya diri, kecewa dan risih. Nilai-nilai maskulin yang dominan seakan “mengurung” keinginan para mahasiswi untuk tampil lebih feminin dengan berbagai tindakan yang cenderung mengarah pada *verbal abuse*, baik melalui ejekan-ejekan yang mengarah pada fisik perempuan dan beberapa julukan diskriminatif yang secara langsung ditujukan oleh mahasiswa laki-laki kepada mahasiswinya.

Budaya patriarki telah melebur dibalik keadaan dominasi yang dialami perempuan, sehingga sering tercipta suatu “kebiasaan lelaki”. Laki-laki melakukan normalisasi pada tindakan-tindakan pelecehan seksual, sehingga perempuan secara

tidak sadar menganggapnya sebagai perilaku normal sehari-hari, yang dilakukan para lelaki.

DAFTAR PUSTAKA

- Andaryuni, Lilik. (2012). *To Promote: Membaca Perkembangan Hak Asasi Manusia di Indonesia* (Editor: Eko Riyadi). Yogyakarta: PUSHAM UII
- Basuki, Sulistyono. (2006). *Metode Penelitian*. Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia: Wedatama Widya Sastra
- Bourdieu, Pierre. (2010). *Dominasi Maskulin*. Yogyakarta: Jalasutra
- Bulaeng, Andi. (2004). *Metode Komunikasi Kontemporer*. Yogyakarta: Andi
- Bungin, Burhan. (2003). *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Bungin, Burhan. (2007). *Penelitian Kualitatif (Edisi Kedua): Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Carroll, Janell L. (2010). *Sexuality Now: Embracing Diversity (Third Edition)*. Amerika: Wadsworth Publishing
- Denzin, Norman K. dan Lincoln, Yvonna S (Eds). (2009). *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Djajanegara, Soenarjati. (2000). *Kritik Sastra Feminis: Sebuah Pengantar*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Evans, Patricia. (2010). *The Verbally Abusive Relationship: How To Recognize It and How To Respond*. USA: Adams Media
- Fakih, Mansour. (2008). *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- Fetterman, D.M. (ed). (1988). *Qualitative Approaches to Evaluation in Education. The Silent Scientific Revolution*. New York : Praeger
- Griffin, Em. (2011). *A First Look At Communication Theory: Eighth Edition*. New York: McGraw-Hill
- Griffin, Ricky W. and O'Leary-Kelly, Anne M. (2004). *The Dark Side of Organizational Behavior*. USA: Jossey-Bass
- Hall, Calvin S. and Lindzey, Gardner. (1993). *Psikologi Kepribadian 3: Teori-Teori dan Sifat Behavioristik*. Yogyakarta: Kanisius

- Hamad, Ibnu. (2004). *Konstruksi Realitas Politik Dalam Media Massa: Sebuah Studi Critical Discourse Analysis Terhadap Berita-Berita Politik*. Jakarta: Granit
- Hamidi. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Press
- Hasan, Abdul Fatah. (2007). *Mengenal Falsafah Pendidikan*. Selangor, Malaysia: Yeohprinco Sdn. Bhd
- Hill, Catherine and Silva, Elena. (2005). *Drawing The Line: Sexual Harassment On Campus*. United States: AAUW Educational Foundation
- Hollows, Joanne. (2010). *Feminisme, Feminitas dan Budaya Populer* (terj. Ismayasari, Bethari Anissa). Yogyakarta: Jalasutra
- Horton, Paul B. and Hunt Chester L. (1996). *Sosiologi: Jilid 1, Edisi Ke-enam* (terj. Ram, Aminuddin & Sobari, Tita). Jakarta: Penerbit Erlangga
- Irianto, Sulistyowati (Ed). 2006. *Perempuan dan Hukum: Menuju Hukum Yang Berperspektif Kesetaraan dan Keadilan*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, anggota IKAPI DKI Jaya
- Larkin, June. (1997). *Sexual Harassment: High School Girls Speak Out*. Canada: Second Story Press
- Moleong, Lexy J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nazir, Mohammad. (1988). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Neuman, Lawrence W. (1997). *Social Research Methodes : Qualitative and Quantitative Approaches*. MA : Allyn & Bacon
- Noor, Ida Ruwaida dan Hidayana, Irwan M. (2012). *Pencegahan dan Penanganan Pelecehan Seksual di Tempat Kerja: Panduan Bagi Para Pemberi Kerja*. Jakarta: APINDO
- Paludi, Michele A. (Ed). (1990). *Ivory Power: Sexual Harassment On Campus*. Albany : State University of New York Press
- Rachmat, Jalaludin. (2007). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Rosdakarya
- Raco, J.R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo
- Ratna, Nyoman Kutha. (2004). *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Richmond, Marie dan Abott. (1992). *Masculine & Feminine: Gender Roles Over The Life Cycle: Second Edition*. Great Britain: Methuen & Co. Ltd
- Sendjaja, Sasa Djuarsa, dan kawan-kawan. (1994). *Teori Komunikasi*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Soekanto, Soerjono. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sunarto. (2009). *Televisi, Kekerasan & Perempuan*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas
- Sunaryo. (2004). *Psikologi untuk Keperawatan*. Jakarta: Penerbit Kedokteran EGC
- Tong, Putnam. (2010). *Feminist Thought: Pengantar Paling Komprehensif kepada Arus Utama Pemikiran Feminis* (terj. Prabasmoro, Aquarini Prayitni). Yogyakarta: Jalasutra
- Uripni, Christina Lia, Untung Sujianto, Tatik Indrawati. (2002). *Komunikasi Kebidanan*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC
- Webb, Jen, Tony Schirato dan Geoff Danaher. (2002). *Understanding Bourdieu*. London: SAGE Publications Ltd
- West, Richard & Turner, Lynn H. (2007). *Introducing Communication Theory: Analysis and Application*. New York: McGraw-Hill
- Yin, Robert K. (2002). *Studi Kasus: Desain & Metode*. Jakarta: PT RajaGrafindo

Jurnal dan Artikel

- Irianto, Jusuf. (2007). Perempuan Dalam Praktek Manajemen Sumber Daya Manusia. *Artikel Media Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*. (online) Vol. 20 – No. 4 (Dalam http://journal.unair.ac.id/detail_jurnal.php?id=2156&med=15&bid=8, diakses pada tanggal 03 Juli 2012 pukul 19.00 WIB)
- Kinasih, Sri Endah. (2007). Perlindungan dan Penegakan HAM terhadap Pelecehan Seksual. *Artikel Media Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*. (online) Vol. 20 – No. 4 (Dalam http://journal.unair.ac.id/detail_jurnal.php?id=2162&med=15&bid=8, diakses pada tanggal 03 Juli 2012 pukul 19.00 WIB)
- Laporan Independent NGO. (2007). Implementasi Konvensi Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi Terhadap Perempuan (CEDAW) di Indonesia (Dalam <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&ved=0CDAQFjAA&url=http%3A%2F%2Fcedaw-seasia.org%2Fdocs%2Fin>)

donesia%2FIndpt_Report_Bahasa_Laporan_CEDAW.pdf&ei=R_fxUZjZH4jXrQfH9IDoCw&usg=AFQjCNEe363XZ4_SgVAWk6VU8W8RWaV7Ng&sig2=5ZAYf48Zvzrfc6igt9sXaQ, diakses pada tanggal 27 Mei 2013 pukul 20.00)

Sulistiyani, Hapsari Dwiningtyas. (2011). “Korban dan Kuasa” Di Dalam Kajian Kekerasan terhadap Perempuan. (online) Vol. 32 – No. 2 (Dalam <http://ejournal.undip.ac.id/index.php/forum/article/view/3153>, diakses pada tanggal 03 Juli 2012 pukul 20.00 WIB)

Suryandaru, Yayan Sakti. (2007). Pelecehan Seksual Melalui Media Massa. *Artikel Media Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*. (online) Vol. 20 – No. 4 (Dalam http://journal.unair.ac.id/detail_jurnal.php?id=2157&med=15&bid=8, diakses pada tanggal 03 Juli 2012 pukul 19.00 WIB)

Skripsi

Farika, Ummi. (2009). Memahami Gaya Komunikasi Laki-Laki Dan Perempuan Dalam Kultur Organisasi Berkeadilan Gender: Studi Kasus Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PKC PMII). *Skripsi*. Universitas Diponegoro

Isriyati. (2010). Studi Kasus: Kekerasan Komunikasi Terhadap Perempuan Dalam Romantic Relationship. *Skripsi*. Universitas Diponegoro

Soekmadewi, Rr. Mariza D. (2012). Perempuan Maskulin Dalam Sinetron (Analisis Resepsi Karakter Maskulin Tokoh Utama Perempuan Protagonis Dalam Sinetron “Dewa”). *Skripsi*. Universitas Diponegoro

Utama, Yossi Indria. (2005). Konstruksi Identitas Perempuan Marjinal. *Skripsi*. Universitas Diponegoro

Wulandari, Wiwit Asri. (2007). Konstruksi Majalah Hai. *Skripsi*. Universitas Diponegoro

Internet

Adidharta, Syaifud. (2011). *Wanita Indonesia Antara Kegelapan dan Masa Depan*. Dalam <http://sejarah.kompasiana.com/2011/04/17/wanita-indonesia-antara-kegelapan-dan-masa-depannya-356224.html>. Diunduh pada tanggal 25 Mei 2013 pukul 20.00 WIB

Anonim. (2009). *Dia Suka Pegang-Pegang Aku*. Dalam http://remajadalam.kliping.word_press.com/2009/05/06/dia-suka-pegang-pegang-aku/. Diunduh pada tanggal 10 Juli 2012 pukul 20.00 WIB

- Anonim. (2009). *Profil Fakultas Teknik Universitas Diponegoro*. Dalam <http://www.ft.undip.ac.id/index.php/profil.html>. Diunduh pada tanggal 06 Juli pukul 20.30 WIB
- Anonim. (2010). *Latar Belakang*. Dalam http://www.komnasperempuan.or.id/keadilanperempuan/index.php?option=com_content&view=article&id=20&Itemid=108. Diunduh pada tanggal 30 Juni 2013 pukul 20.00 WIB. Hal. 01
- Anonim. (2010). *Profil*. Dalam <http://www.komnasperempuan.or.id/2010/10/mekanisme-ham-nasional-bagi-perempuan-nasional-indonesia/>. Diunduh pada tanggal 25 Mei 2013 pukul 20.30 pukul 21.00 WIB
- Anonim. (2010). *Tabir Asap Kerusuhan Mei 1998 (1)*. Dalam <http://socio-politica.com/2010/05/13/tabir-asap-kerusuhan-mei-1998-1/>. Diunduh pada tanggal 25 Mei 2013 pukul 19.30 WIB
- Anonim. (2011). *Perkembangan Feminisme Di Dunia*. Dalam <http://komahi.umy.ac.id/2011/05/perkembangan-feminisme-di-dunia.html>. Diunduh pada tanggal 02 Januari 2013 pukul 19.00 WIB
- Anonim. (2012). *Biografi R.A Kartini Biodata, Profil Raden Ajeng Kartini Lengkap*. Dalam <http://www.erabaca.com/2012/03/biografi-ra-kartini-biodata-profil.html>. Diunduh pada tanggal 26 Mei 2013 pukul 19.00 WIB
- Anonim. (2012). *Gender-Based Violence In A Romantic Relationship*. Dalam http://pasca.mercubuana.ac.id/newsUMB.php?mode=baca&pct_no=738&l=. Diunduh pada tanggal 05 Juli 2012 pukul 19.00 WIB
- Anonim. (2012). *Guru Yang Melakukan Pelecehan Seksual Terhadap Murid*. Dalam <http://www.suatufakta.com/2012/06/guru-yang-melakukan-pelecehan-seksual.html>. Diunduh pada tanggal 11 Juli 2012 pukul 20.30 WIB
- Anonim. (2012). *Setiap Hari, 4 Perempuan Alami Kekerasan Seksual*. Dalam <http://www.gatra.com/hukum/31-hukum/9651-setiap-hari-4-perempuan-alami-kekerasan-seksual#comments>. Diunduh pada tanggal 05 Juli pukul 19.30 WIB
- Anonim. (2013). *Kekerasan Seksual Pada Mei 1998 Tak Boleh Disangkal*. Dalam www.pikiran-rakyat.com/node/235085. Diunduh pada tanggal 30 Juni 2013 pukul 19.00 WIB
- Anonim. (2013). *Segerakan Perbaikan Sistemik untuk Tangani Kekerasan Seksual*. Dalam <http://www.komnasperempuan.or.id/2013/01/ Pernyataan-sikap-menantang-pemangku-kasus-kekerasan-seksual-dan-pernyataan-calon-hakim->

- [agung-yang-menyudutkan-perempuan-korban-perkosaan/](#). Diunduh pada tanggal 03 Februari 2013 pukul 19.00 WIB
- Anonim. (2013). *Visi, Misi dan Peran*. Dalam <http://www.komnasperempuan.or.id/about/visi/>. Diunduh pada tanggal 25 Mei 2013 pukul 20.00
- Anonim. (Tanpa tahun). *Pelecehan Seksual Di Tempat Kerja*. Dalam <http://www.gajimu.com/main/pekerjaan-yanglayak/pelecehan-seksual>. Diunduh pada tanggal 04 Juli 2012 pukul 21.00 WIB
- Ayub. (2009). *Wanita-pun Bisa Di Elektro*. Dalam <http://www.elektro.undip.ac.id/?p=285>. Diunduh pada tanggal 06 Juli pukul 19.00 WIB
- Bohman, James. (2005). "Critical Theory". In Edward N. Zalta (Ed.), *The Stanford Encyclopedia of Philosophy. Spring 2005 Edition*. Dalam <http://plato.stanford.edu/archives/spr2005/entries/critical-theory>. Diunduh pada tanggal 03 September 2012 pukul 19.00 WIB
- Hidayatullah. (2012). *Banyak Wanita London Dilecehkan Di Jalan*. Dalam <http://www.al-khilafah.org/2012/05/banyak-wanita-london-dilecehkan-di.html>. Diunduh pada tanggal 05 Juli 2012 pukul 19.00 WIB
- IS. (Tanpa tahun). *Setiap Hari, 4 Perempuan Alami Pelecehan Seksual*. Dalam <http://www.gatra.com/hukum/31-hukum/9651-setiap-hari-4-perempuan-alami-kekerasan-seksual>. Diunduh pada tanggal 04 Juli 2012 pukul 20.00 WIB
- Laluyan, Joe. (2009). *Pelaku Pelecehan Seksual Dapat Dihukum?*. Dalam http://www.kadnet.info/web/index.php?option=com_content&id=733:pelaku-pelecehan-seksual-dapat-dihukum&Itemid=94. Diunduh pada tanggal 04 Juli 2012 pukul 19.00 WIB
- Mariana, Anna. (2011). *Tak Ada Rotan, Akar Pun Jadi (Kisah Gedung Inspektorat Sukabumi)*. Dalam <http://ethnohistori.org/tak-ada-rotan-akar-pun-jadi-kisah-gedung-inspektorat-sukabumi.html>. Diunduh pada tanggal 30 Juni 2013 pukul 19.00 WIB
- Priawito, E. dan Mahaputra, Sandy A. (2010). *Pembunuh 14 Anak Jalanan Hadapi Tuntutan*. Dalam <http://metro.news.viva.co.id/%20news/read/179756-pembunuh-14-anak-jalanan-hadapi-tuntutan>. Diunduh pada tanggal 11 Juli 2012 pukul 19.30 WIB
- Priawito, Eko. (2009). *Menolak Dilecehkan, Mata Kuliah Diulang 5 Kali*. Dalam <http://metro.news.viva.co.id/news/read/51030-menolak-dilecehkan-mata-ku-liah-diulang-5-kali>. Diunduh pada tanggal 12 Juli pukul 19.00 WIB

- Putra, Rama Narada. (2012). *Ditegur KPI, Raffi Ahmad Menyesal*. Dalam <http://jogja.okezone.com/read/2012/06/27/33/654407/ditegur-kpi-raffi-ahmad-menyosal>. Diunduh pada tanggal 04 Juli 2012 pukul 19.00 WIB
- Putro, Suwarno. (2013). *Riwayat Singkat Pahlawan Nasional*. Dalam <http://smpn3kebumen.sch.id/berita-224-riwayat-singkat-pahlawan-nasional-raden-adjeng-kartini.html>. Diunduh pada tanggal 26 Mei 2013 pukul 19.30 WIB
- Radius, Dwi B. (2012). *Pelecehan Seks 10 Murid, Kepala Sekolah Ditahan*. Dalam <http://regional.kompas.com/read/2012/04/27/16175534/Pelecehan.Seks.10.Murid..Kepala.Sekolah.Ditahan>. Diunduh pada tanggal 10 Juli 2012 pukul 21.00 WIB
- Rahadi, Fernan. (2013). *Anak-anak Jadi Korban Pemerkosaan di AS*. Dalam <http://www.republika.co.id/berita/internasional/global/13/01/10/mge55y-anak-anak-jadi-korban-pemerkosaan-di-as>. Diunduh pada tanggal 26 Mei 2013 pukul 20.00 WIB
- Wahid, Muhammad N. (Tanpa tahun). *Pelajar Ditelanjangi Di Dalam Kelas*. Dalam http://www.indosiar.com/patroli/pelajar-ditelanjangi-didalam-kelas_78555.html. Diunduh pada tanggal 10 Juli pukul 20.00 WIB
- Widyarini, M.M. Nilam. (2011). *Kekerasan Seksual, Mereka Mungkin Saling Mengenal*. Dalam <http://www.henlia.com/2011/03/kekerasan-seksual-mereka-mungkin-saling-mengenal/>. Diunduh pada tanggal 04 Juli 2012 pukul 19.00 WIB
- Wirakusuma, K. Yudha. (2011). *Naik D 02 Malam Hari, Cewek Harus Nyamar Jadi Cowok*. Dalam <http://news.okezone.com/read/2011/09/18/338/504005/naik-d-02-malam-hari-cewek-harus-nyamar-jadi-cowok>. Diunduh pada tanggal 10 Juli 2012 pukul 20.00 WIB
- Yuwono, Markus dan Trijaya. (2011). *Dilecehkan Sesama Jenis Wanita Ini Laporan Polisi*. Dalam <http://autos.okezone.com/read/2011/07/05/340/476201/dilecehkan-sesama-jenis-wanita-ini-lapor-polisi>. Diunduh pada tanggal 11 Juli 2012 pukul 19.30 WIB